BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatifadalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 11). Creswell (2003, 181-183) menyatakan ada beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.

1. Pertama, penelitian kualitatif dilakukan disuatu tempat dengan pengaturan alami, biasanya dilakukan dengan mengunjungi suatu lokasi dengan melibatkan partisipan dalam penelitian. Para peneliti kualitatif akan berinteraksi secara *face to face* sepanjang penelitian berlangsung.
2. Kedua, penelitian kualitatif dapat menggunakan lebih dari satu metode yang atraktif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa observasi terbuka atau tertutup, wawancara dan pengkajian dokumen.
3. Ketiga, beberapa aspek dapat muncul pada saat penelitian dilakukan, seperti pertanyaan penelitian bisa berubah atau diperbaiki saat

kegiatan pengumpulan data dilakukan. Pertanyaan tersebut berasal dari sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya dipilih karena dapat melengkapi satu sama lain dalam menjelaskan fenomena yang diteli dapat mencapai tujuan penelitian.

4. Keempat, interpretasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini mencakup penjelasan mengenai individu atau keadaan, serta menganalisis data untuk suatu tema atau kategori. Pada akhirnya akan diperoleh suatu gambaran atau interpretasi untuk mengartikan suatu fenomena menurut pendapat pribadi dan teori, menyatakan suatu hal yang telah dipelajari, dan memberikan pertanyaan selanjutnya.
5. Terakhir, Penelitian kualitatif mengadopsi dan menggunakan satu atau lebih strategi yang akan digunakan sebagai pedoman untuk prosedur dalam penelitian kualitatif. Menurut Locke, penelitian kualitatif dapat juga dikatakan penelitian interpretif, didalamnya peneliti terlibat lebih dalam pada pengalaman secara berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Creswell 2010: 264). Keterlibatan ini akan memunculkan serangkaian isu yang strategis, etis dan personal. Isu yang direncanakan sebelum ke lapangan saat melakukan penelitian, belum tentu menjadi isu yang akan kita angkat. Sehingga pengalaman lebih dalam dengan masyarakat desa Lelea, membuat peneliti memiliki isu yang dapat diangkat, yaitu tentang sebuah upacara adat *ngarot* yang masih dijalani hingga sekarang. Sehingga merujuk pada fenomena ini hanya sesuai menggunakan penelitian kualitatif dan

tidak dapat digeneralisasikan menggunakan metode kuantitaf yang dimana hasilnya berupa data-data numerik, karena setiap kelompok adat berbeda dalam memandang dunia sehingga perilaku yang ditunjukannya akan berbeda, khususnya dalam melakukan sebuah adat kebudayaan.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.1.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materimateri yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut **J.Supranto** dalam buku **Rosadi Ruslan**, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" **(Ruslan, 2003:31)**

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku, Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.
b. Skripsi peneliti terdahulu, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
c. Penulusuran Data Online, Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-

informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti www.google.com, www.wikipedia.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.1.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

Menurut **Sugiyono (2011: 231)** mengemukakan bahwa "Wawancaradigunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat.

Bogdan mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam

lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. (**Kuswarno, 2008:49**).

Observasi partisipan sering dianggap sebagai suatu seni atau kreativitas dalam metode penelitian, karena pada praktiknya, metode ini memerlukan berbagai keahlian dari si penelti. Di lapangan peneliti dituntut dapat melakukan penilaian, peka terhadap lingkungan yang diteliti, termasuk detil yang tersembunyi sekalipun, mampu beradaptasi, mengatasi berbagai hambatan, termasuk hambatan terhadap dirinya. Peneliti melakukan observasi dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan dan peneliti mulai melakukan penilaian atau penelitian dengan masuk ke lingkungan objek maupun subjek yang di teliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi kamera, foto dan *recorder* untuk merekam dalam prosesnya. Menurut Creswell (2010), foto dan *recorder* masuk dalam kategori materi audio visual, yang dapat memberikan kesempatan bagi informan membagi pengalamannya secara langsung kepada peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti yang mendokumentasikan kegiatan upacara adat *ngarot* ini, agar pembaca dapat

membayangkan fenomena tersebut. Dalam cara pengumpulan data ini, peneliti beranggapan bahwa dokumentasi-dokumentasi berupa foto atau recorder merupakan data yang penting. Dengan maksud bahwa pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan dengan bentuk foto. Dan pada akhirnya terdapat interpretasi yang sama ketika membaca hasil penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori yang telah di tentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan prilaku komunikasi dari suatu kelompok social (**Engkus Kuswarno, 2008: 86**).

3.2.1 Pendekatan Etnografi Komunikasi

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu (Engkus Kuswarno, 2008: 32) Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, karena kajian penelitiannya adalah sebuah kelompok kebudayaan pada lingkungan yang alamiah yang memahami sudut pandang langsung masyarakat setempat.

Dalam hal ini kebudayaan tersebut adalah tentang sebuah upacara adat *ngarot* yang terjadi di desa Lelea, Indramayu. Lebih khususnya, penelitian ini dikaji menggunakan etnografi komunikasi. Menurut Littlejohn (2011), etnografi komunikasi adalah metode aplikasi yang sederhana dalam meneliti pola komunikasi sebuah kelompok. Sesuai dengan pernyataan tersebut penelitian melihat pada 1) Bahasa; 2) Penamaan; 3) Transmisi Informasi. Sesuai dengan hal tersebut, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang terjadi dalam upacara adat *ngarot* yang dilakukan oleh masyarakat desa Lelea.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materimateri yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" **(Ruslan, 2003:31)**

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku, Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.
b. Skripsi peneliti terdahulu, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
c. Penulusuran Data Online, Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti www.google.com,

www.wikipedia.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011: 231) mengemukakan bahwa "Wawancaradigunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat.

Bogdan mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. (Kuswarno, 2008:49).

Observasi partisipan sering dianggap sebagai suatu seni atau kreativitas dalam metode penelitian, karena pada praktiknya, metode ini memerlukan berbagai keahlian dari si penelti. Di lapangan peneliti dituntut dapat melakukan penilaian, peka terhadap lingkungan yang diteliti, termasuk detil yang tersembunyi sekalipun, mampu beradaptasi, mengatasi berbagai hambatan, termasuk hambatan terhadap dirinya.

Peneliti melakukan observasi dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan dan peneliti mulai melakukan penilaian atau penelitian dengan masuk ke lingkungan objek maupun subjek yang di teliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi kamera, foto dan *recorder* untuk merekam dalam prosesnya. Menurut Creswell (2010), foto dan *recorder* masuk dalam kategori materi audio visual, yang dapat memberikan kesempatan bagi informan membagi pengalamannya secara langsung kepada peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti yang mendokumentasikan kegiatan upacara adat *ngarot* ini, agar pembaca dapat membayangkan fenomena tersebut. Dalam cara pengumpulan data ini, peneliti beranggapan bahwa dokumentasi-dokumentasi berupa foto atau recorder merupakan data yang penting. Dengan maksud bahwa pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan dengan bentuk foto. Dan pada akhirnya terdapat interpretasi yang sama ketika membaca hasil penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup (Suyatna, 2005 :72).

Informan dipilih secara purposive (purposive sampling) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman.

Wawancara dilakukan dengan 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 4 (empat) orang yang di Tua kan dalam upacara adat ngarot sebagai informan kunci, 3 (tiga) orang masyarakat desa Lelea yang mengikuti upacara adat ngarot sebagai informan pendukung. Informan tersebut sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang penulis teliti.

Adapun informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Informan Kunci Penelitian

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

Informan Kunci No.	Nama	Keterangan
1	Somana	Sesepuh *Ngarot*
2	Sukardi	Tokoh Agama
3	Raidi	Kepala desa Lelea

Sumber, peneliti Mei 2017

Dengan demikian jumlah informan kunci penelitian dalam berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari:

1. Bpk. Somana Sesepuh *ngarot* yang dimaksud adalah seseorang yang dituakan di desa tersebut, yang mengetahui sejarah *ngarot* dan pelestarian adat *ngarot* dari tahun ke tahun.
2. Bpk. Sukardi adalah tokoh agama yang tinggal di desa Lelea hadirnya beliau dalam upacara adat ngarot dianggap paling mengerti mengenai agama di desa Lelea.
3. Bpk. Raidi Kepala desa Lelea (Kuwu), yang selalu melestarikan upacara adat ngarot di desa Lelea dan selalu menghimbau warganya agar tetap melestarikan budaya ini.

3.4.2 Informan Pendukung

Selain informan kunci penelitian ini memerlukan informan pendukung guna data tambahan bagi peneliti tentang upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea terdapat 3 (tiga) informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Surbiah	Masyarakat desa Lelea
2.	Dedeh	Peserta Ngarot

Sumber, Peneliti Mei 2017

Informan pendukung dipilih sebanyak 3 (tiga) orang yang dianggappenting oleh peneliti dalam memberikan informasi dalam wawancara.

1. Surbiah adalah masyarakat desa Lelea yang membantu dalam pemasangan bunga ngarot, menyaksikan upacara adat ngarot, sekaligus gadis ngarot pada zamannya.
2. Dedeh adalah peserta adat ngarot yang secara langsung berkontribusi dalam upacara adat tersebut.

Pemilihan ketujuh informan yakni informan kunci dan informan pendukung penelitian tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa keempat informan tersebut mengalami atau terlibat langsung pada permasalahan yang diteliti. Langkah ini dimaksudkan untuk memungkinkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan jawaban–jawaban serta pernyataan–pernyataan para informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan

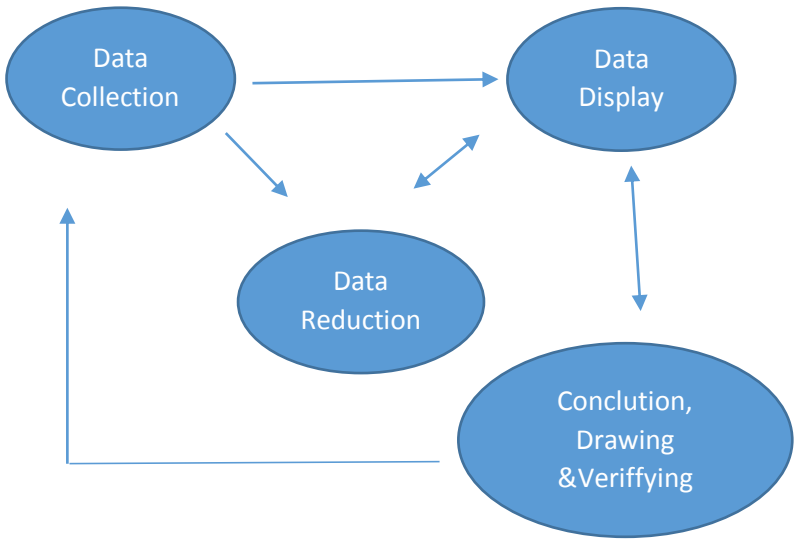
apakah data tersebut akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak didasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan. Selain itu, sangat dimungkinkan pula adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Ini dimaksudkan agar seluruh data atau informasi yang berhasil dikumpulkan terkait permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menurut **Patton** (dalam **Moleong, 1980 : 268**) adalah "suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar". Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (**Creswell**, **1998 : 65**).

Gambar 3.1

Komponen Analisa Data Model Kualitatif



1. **Reduksi Data** (*Data reduction*)

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*)

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan diatas tahap analisis data diatas, setiap bagian-bagiannya saling berkaitan satu sama lain sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian adalah untuk mengetahui kajian aktivitas komunikasi ritual ngrot di desa Lelea Kabupaten Indramayu. Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut **Bodgan & Biklen** bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"* (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum dilapangan

   Penelitian kualitatif telah melakukan anlisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

   Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis sata kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Engkus Kuswarno, selain intropeksi (pemahaman secara mendalam terhadap budaya yang diteliti) sebagai teknik etnografi komunikasi untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini juga harus pula didukung oleh teknik lain untuk lebih memperkuat ciri khasnya sebagai salah satu penelitian

kualitatif, yaitu tringulasi sumber. Teknik ini dimana peneliti menggali informasi dari sumber data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, sumber informasi itu diperoleh dari seseorang yang dianggap ahli dalam budaya dan bahasa sunda, yaitu pak Mamat selaku dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Hal ini dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik validasi data ini dianggap cukup dalam mengecek keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terdiri daridilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, dan 6) membercheck. **(Sugiyono, 2010:270).**

3.6.1 Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (**Moleong, 2007:334**).

3.6.2 Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi begasai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancaraterhadap objek penelitian. (**Moloeng, 2004:33**)

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Lelea Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan jangka waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan November 2016 hingga Mei 2017.

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												